

EFEKTIVITAS METODE DISKUSI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN MATERI MENJELASKAN PROSES PEMILU DAN PILKADA PADA SISWA KELAS VI SDN 7 MONTONG BAAN

Sahnun

SDN 7 Montong Baan

sahnun@gmail.com

Abstrak: Metode diskusi adalah metode pembelajaran berbentuk tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian yang sama. Prinsip ini perlu ditanamkan pada siswa sebagai sarana belajar mengungkapkan gagasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar PKN materi Menjelaskan proses Pemilu dan Pilkada pada siswa kelas VI SDN 7 Montong Baan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian siswa kelas VI SDN 7 Montong Baan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket/tes, dan wawancara. Observasi digunakan untuk mengamati jalannya proses tindakan yang dilakukan. Angket/tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai. Sedangkan wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang penerapan metode diskusi dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian tindakan ini adalah menunjukkan bahwa hasil belajar PKN materi Menjelaskan proses Pemilu dan Pilkada pada siswa kelas VI SDN 7 Montong Baan sebelum dilakukan tindakan sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan persentasi keberhasilannya adalah 42,86%. Setelah dilakukan tindakan penggunaan metode diskusi hasil belajar tergolong sangat baik. Hal ini terbukti dengan persentasi keberhasilan pada variabel hasil belajar siswa pada siklus 1 yaitu 71,43% dengan kriteria baik dan siklus 2 adalah 91,43% dengan kriteria sangat baik.

Kata Kunci: metode diskusi, hasil belajar, materi menjelaskan proses Pemilu dan Pilkada

A. PENDAHULUAN

Penggunaan media dan metode pembelajaran yang dipilih guru merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah perlu digunakan metode dan teknik pembelajaran yang tepat. Kualitas pembelajaran akan meningkat jika guru mampu menciptakan kondisi belajar yang aktif. Untuk mengefektifkan pembelajaran salah satu cara adalah dengan melakukan

diskusi sehingga dapat merangsang dan menciptakan kemampuan belajar siswa secara langsung dalam mengeluarkan pendapat atau gagasan yang baik.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar (SD) tahun 2006 kelas VI terdapat Standar Kompetensi (SK) pada butir 2 yaitu “Memahami Sistem Pemerintahan Republik Indonesia”. Standar Kompetensi ini diperinci dalam 3 Kompetensi Dasar (KD) yaitu 2.1 Menjelaskan proses Pemilu dan Pilkada 2.2 Mendeskripsikan lembaga-lembaga negara sesuai UUD 1945 hasil amandemen, dan 2.3 Mendeskripsikan tugas dan fungsi pemerintahan pusat dan daerah

Berdasarkan SK dan KD tersebut seharusnya siswa kelas VI SD telah mampu memahami Proses Pemilu dan Pilkada. Namun temuan penulis dalam proses pembelajaran, sebagian besar siswa kelas VI SDN 7 Montong Baan kurang memahami materi memahami Proses Pemilu dan Pilkada. Ini dibuktikan dari hasil evaluasi 25 orang siswa yang terdiri dari laki-laki 16 dan perempuan 9 orang yang mendapat nilai ≥ 65 adalah 10 orang dan ≤ 65 yaitu 15 orang dengan KKM 65. Artinya dari 25 orang siswa yang mengalami ketuntasan belajar baru mencapai 43% sedangkan target ketuntasan belajar adalah 75%.

Berdasarkan temuan tersebut, penulis menganalisis penyebab rendahnya prestasi tersebut, ternyata siswa kurang memahami konsep pengambilan keputusan bersama. hal ini disebabkan oleh penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat dan tidak menggunakan alat peraga sehingga siswa kurang komunikatif dengan sumber belajar yang disiapkan.

Mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa kelas VI SDN 7 Montong Baan pada mata pelajaran PKn perlu dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian yang dilakukan berjudul Efektivitas Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi proses Pemilu dan Pilkada pada Siswa Kelas VI SDN 7 Montong Baan. Penerapan metode diskusi dihipotesiskan mampu meningkatkan berpikir kritis, partisipasi, demokratis, mengembangkan sikap, motivasi, dan kemampuan berbicara pada siswa kelas VI SDN 7 Montong Baan. Penerapan metode diskusi diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VI SDN 7 Montong Baan Materi Memahami Proses Pemilu dan Pilkada mata pelajaran PKn.

B. KERANGKA TEORI

1. Belajar dan Hasil Belajar

Menurut Slameto (2003), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Sardiman (2003), belajar adalah suatu proses

yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara kompleks sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Dengan demikian belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud hasil belajar adalah perubahan yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar yang menimbulkan nilai tertentu yang didapat dari hasil belajar dan diukur dengan rata-rata dari hasil tes yang diberikan.

2. Metode Pembelajaran

Menurut Darsono, (2000: 24) metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Sedangkan Ahmadi (1997: 52) menyatakan metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mencari metode yang tepat dalam penyampaian materinya agar dapat diserap dengan baik oleh siswa. Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar.

3. Macam-macam Metode Pembelajaran

Menurut Sudjana (1989:78-86), terdapat bermacam-macam metode dalam pembelajaran, yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode resitasi, metode kerja kelompok, metode demonstrasi dan eksperimen, metode sosiodrama (*role-playing*), metode *problem solving*, metode sistem regu (*team teaching*), metode latihan (*drill*), metode karyawisata (*field-trip*), metode survei masyarakat, dan metode simulasi.

Dari beberapa jenis metode di atas, metode yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah metode diskusi sebab dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran. [Metode diskusi](#) adalah metode pembelajaran berbentuk tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian yang sama, lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama. Oleh karena itu, diskusi bukanlah debat, karena debat adalah perang mulut orang beradu argumentasi, beradu paham dan kemampuan persuasi untuk memenangkan pahamnya sendiri. Dalam diskusi tiap orang diharapkan memberikan sumbangan sehingga seluruh kelompok kembali dengan paham yang dibina bersama.

Metode diskusi memiliki kelebihan dan kelemahan yaitu:

a. Kelebihan Metode Diskusi

- 1) Merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan, prakarsa dan terobosan baru dalam pemecahan masalah. Rangsangan kreativitas ini sangat berpotensi karena setiap orang yang terlibat dalam diskusi memiliki peluang yang sama dalam menyampaikan ide, gagasan, pendapat mereka.
- 2) Mengembangkan sikap saling menghargai pendapat orang lain. Dalam berdiskusi, tentu tidak selamanya semua peserta diskusi memiliki pandangan, pendapat, dan persepsi yang sama. Perbedaan ini memberi peluang untuk menanamkan rasa menghargai pendapat yang berbeda dengan pendapat sendiri. Pada waktu yang sama, perbedaan pendapat memberikan peluang untuk menerima dengan lapang dada pendapat diri sendiri yang tidak dijadikan sebagai suatu keputusan.
- 3) Memperluas wawasan. Berdiskusi dapat memperluas wawasan sebab seorang peserta diskusi akan mendengarkan beragam pendapat dan informasi dari peserta diskusi yang lain. Hal ini akan membuka dan memperluas wawasan seorang peserta diskusi.
- 4) Membina untuk terbiasa musyawarah dalam memecahkan suatu masalah. Prinsip diskusi adalah bermusyawarah untuk memecahkan masalah sehingga setiap solusi pemecahan masalah yang diperoleh dari hasil diskusi akan disikapi dengan lapang dada dan kerelaan mengikutinya. Hal ini sangat tepat ditanamkan pada diri siswa.

b. Kelemahan metode diskusi

- 1) Membutuhkan waktu yang panjang. Konsep pembelajaran yang dikemas dalam bentuk diskusi memang membutuhkan waktu yang panjang sebab seluruh siswa yang terbagi dalam beberapa kelompok harus bergantian dalam menyampaikan gagasannya. Hal ini menyebabkan pembelajaran membutuhkan waktu yang panjang.
- 2) Tidak dapat dipakai untuk kelompok yang besar. Atas dasar kebutuhan waktu yang panjang, metode diskusi memang kurang pas diterapkan pada kelas dengan kelompok besar. Dengan demikian, kelompok besar lebih pas menggunakan metode pembelajaran lain misalnya ceramah.
- 3) Didominasi oleh siswa yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri. Penenerapan diskusi yang memberikan peluang kepada semua peserta diskusi untuk menyampaikan pendapatnya memungkinkan kegiatan diskusi akan didominasi oleh seorang atau beberapa siswa yang memang suka berbicara.

C. METODE PENELITIAN

1. Setting Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 7 Montong Baan Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. Perubahan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah melalui penggunaan metode diskusi pada mata pelajaran PKn materi Menjelaskan Proses Pemilu dan Pilkada siswa secara individu dapat memperoleh nilai minimal 65 dengan ketuntasan belajar 75%.

2. Prosedur Siklus Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. PTK ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan tindakan (planning), pelaksanaan tindakan (action), mengobservasi dan mengenali proses dan hasil tindakan (observation and evaluation), dan melakukan refleksi (reflection). Keempat tahapan tersebut merupakan satu siklus yang selalu berulang. Siklus dalam penelitian ini akan berakhir apabila hasil belajar siswa secara individu dapat memperoleh nilai minimal 65 dengan ketuntasan belajar 75%.

3. Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian secara kolaboratif sehingga data diperoleh dengan cara meneliti dan mengamati secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar pada satu kelas penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes tertulis dan lembar observasi kegiatan siswa dan guru

pada setiap siklus. Teknik tes yaitu tes formatif untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan, sedangkan tes observasi dilakukan untuk mengamati aktifitas siswa dan guru selama dilakukan tindakan.

a. Analisis Data

Penelitian ini bersifat deskriptif yang berarti hanya memaparkan data yang diperoleh melalui lembar kerja, observasi dan tes hasil belajar setiap siklus. Data yang diperoleh melalui observasi dan tes hasil belajar menggunakan statistik deskriptif, yaitu statistik yang berfungsi untuk menggambarkan tentang suatu keadaan.

1) Rata-rata

Rata-rata digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan rata-rata skor hasil belajar masing-masing siklus dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

(Pramudjono, 2003:21)

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada setiap siklus

$\sum_{i=1}^n x_i$ = Banyaknya siswa

n = Jumlah skor seluruh siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menganalisis data berupa nilai lembar kerja dan nilai tes pada setiap siklus menggunakan rumus :

$$K = \frac{g + 2H}{3}$$

(Depdiknas, 2005:29)

Keterangan :

NK = Nilai hasil belajar siswa dalam setiap siklus

UH = Nilai tes siswa setiap siklus

tg = Nilai tugas (lembar kerja)

2) Persentase

Persentase digunakan untuk menggambarkan peningkatan hasil belajar dari nilai dasar ke siklus I, dari siklus I ke siklus II, dengan menggunakan rumus:

$$Persentase = \frac{a}{b} \times 100\%$$

(Sudjana, 2002:50)

Keterangan:

a = Selisih nilai rata-rata hasil belajar siswa pada dua siklus

b = Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus sebelumnya

3) Indikator Keberhasilan

Indikator yang menjadi tolak ukur bahwa metode pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah jika terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar dari setiap siklus. Untuk mengetahui kategori hasil belajar yang diperoleh siswa digunakan kategori hasil belajar yang dapat dilihat pada tabel kategori hasil belajar berikut ini :

Tabel 3.1 Kategori Hasil Belajar

Nilai	Kategori
80 -100	Sangat Baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Sangat Kurang

(Muhibiansyah, 1995)

Tabel 3.2 Penilaian secara kuantitas dan kualitas tentang nilai rata-rata aktivitas guru dan siswa

Skala Nilai (Nilai Kuantitas)	Nilai Kualitas	
	Huruf	Kriteria
$80\% < X \leq 100\% = 5$	A	Sangat baik
$60\% < X \leq 80\% = 4$	B	Baik
$40\% < X \leq 60\% = 3$	C	Cukup
$20\% < X \leq 40\% = 2$	D	Kurang
$0\% < X \leq 20\% = 1$	E	Sangat kurang

Sumber : Arikunto (2005)

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika pembelajaran yang berlangsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Proses pembelajaran dinyatakan berhasil apabila :

- a. Nilai hasil belajar siswa mencapai minimal 65, dengan prosentasi ketuntasan belajar 75%.
- b. Tingkat keaktifan siswa meningkat dari sebelum dan sesudah melakukan tindakan dengan prosentasi keberhasilan minimal 75%.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Pada bagian hasil penelitian ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian tiap siklus.

a. Siklus Pertama

Siklus pertama terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.

1) Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan peneliti untuk mempersiapkan instrumen-instrumen yang dibutuhkan dalam tindakan perbaikan aktivitas dan hasil belajar siswa yang dilaksanakan melalui penerapan metode diskusi. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahapan perencanaan adalah menentukan pokok bahasan (materi yang akan dibahas), membuat/menyusun skenario pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dalam PBM, menyediakan media pembelajaran, membuat format daftar hadir, format evaluasi/tes akhir, dan membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama kegiatan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tahapan pelaksanaan tindakan siklus 1 dilakukan peneliti/guru untuk melakukan skenario pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah direncanakan. Berikut rangkaian kegiatan yang dilakukan guru:

- a. Guru memberikan apersepsi sebagai langkah awal dalam melakukan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran.
- b. Guru mempersiapkan media gambar untuk menjelaskan kerjasama negara-negara Asia Tenggara secara ringkas.
- c. Guru membagi siswa dalam bentuk kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 orang.
- d. Guru menjelaskan skenario yang akan dilakukan siswa dalam melaksanakan diskusi.

- e. Siswa melakukan diskusi dengan panduan guru.

Setelah batas waktu kegiatan inti selesai, peneliti dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran selanjutnya mengadakan evaluasi menggunakan alat-alat penilaian berupa soal-soal latihan.

3) Observasi dan Evaluasi

Pada tahap observasi, guru/peneliti beserta observer mengamati dan mengevaluasi semua kegiatan guru dan siswa selama tindakan dilakukan. Selama pelaksanaan tindakan kehadiran siswa 100%, kemampuan guru dalam menyajikan materi tergolong sangat baik. Pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan skenario yang akan dilakukan siswa ketika melakukan diskusi, perhatian siswa tertuju pada kegiatan guru. Ketika siswa dikelompokkan suasana terlihat agak ramai. Antusias siswa terlihat baik. Selama dilakukan tindakan, aspek yang dinilai pada kegiatan siswa adalah keaktifan mengajukan pendapat, toleransi atas pendapat temannya, semangat dan ketertiban melakukan diskusi. Berikut adalah hasil pengukuran siklus pertama untuk pertemuan pertama, kedua dan ketiga untuk 7 aspek penilaian siswa yang diolah menggunakan fasilitas software excel dapat disajikan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2

Tabel rekapitulasi hasil observasi kegiatan siswa siklus pertama pada pertemuan 1, 2 dan 3.

No	Objek yang diamati	Siklus 1							
		% Keberhasilan pada tiap pertemuan							
		1	Kriteria	2	Kriteria	3	Kriteria	Rerata	Kriteria
1	Siswa aktif mengajukan pendapat	57,14	cukup	57,14	cukup	65,71	baik	60,00	cukup
2	Siswa toleransi atas pendapat teman	54,29	cukup	54,29	cukup	57,14	cukup	55,24	cukup
3	Siswa mendengarkan pendapat teman	54,29	cukup	65,71	baik	80,00	baik	66,67	baik
4	Siswa berlaku tertib mengikuti diskusi	74,29	baik	77,14	baik	80,00	baik	77,14	baik
5	Siswa semangat setiap mendapat giliran	57,14	cukup	62,86	baik	74,29	baik	64,76	baik
6	Siswa siap berbicara waktu ada pertanyaan	57,14	cukup	62,86	baik	80,00	baik	66,67	baik
7	Siswa mengacungkan tangan setiap pertanyaan dilontarkan	65,71	baik	65,71	baik	77,14	baik	69,52	baik
	Rerata	60,00	cukup	63,67	baik	73,47	baik	65,71	baik

Berdasarkan data di atas, berikut adalah paparan hasil pengukuran siklus pertama dari 7 aspek yang dinilai pada 35 orang siswa di kelas VI semester 2 mata pelajaran PKn materi kerja sama negara-negara Asia Tenggara:

1. Pada aspek keaktifan mengajukan pendapat pada pertemuan pertama 57,14% dengan kriteria cukup, pertemuan kedua 57,14% dengan kriteria cukup, dan pertemuan ketiga 65,71% dengan kriteria baik. Artinya keaktifan siswa mengajukan pendapat tergolong cukup karena mencapai rata-rata 60,00%.

2. Pada aspek toleransi atas pendapat teman di pertemuan pertama 54,29% dengan kriteria cukup, pertemuan kedua 54,29% dengan kriteria cukup, dan pertemuan ketiga 57,14% dengan kriteria cukup. Artinya toleransi siswa pada pendapat temannya tergolong cukup karena mencapai rata-rata 55,24%.
3. Pada aspek mendengarkan pendapat teman di pertemuan pertama 54,29% dengan kriteria cukup, pertemuan kedua 65,71% dengan kriteria baik, dan pertemuan ketiga 80,00% dengan kriteria baik. Artinya siswa dalam mendengarkan pendapat temannya tergolong baik karena mencapai rata-rata 66,67%.
4. Pada aspek ketertiban mengikuti diskusi di pertemuan pertama 74,29% dengan kriteria baik, pertemuan kedua 77,14% dengan kriteria baik, dan pertemuan ketiga 80,00% dengan kriteria baik. Artinya ketertiban siswa melaksanakan diskusi tergolong baik karena mencapai rata-rata 77,14%.
5. Pada aspek semangat mendapat giliran di pertemuan pertama 57,14% dengan kriteria cukup, pertemuan kedua 62,86% dengan kriteria baik, dan pertemuan ketiga 74,29% dengan kriteria baik. Artinya semangat mendapat giliran mengeluarkan pendapat ketika berdiskusi tergolong baik karena mencapai rata-rata 64,76%.
6. Pada aspek siap berbicara waktu ada pertanyaan di pertemuan pertama 57,14% dengan kriteria cukup, pertemuan kedua 62,86% dengan kriteria baik, dan pertemuan ketiga 80,00% dengan kriteria baik. Artinya kesiapan siswa berbicara waktu ada pertanyaan ketika berdiskusi tergolong baik karena mencapai rata-rata 66,67%.
7. Pada aspek mengacungkan tangan setiap pertanyaan dilontarkan di pertemuan pertama 65,71% dengan kriteria baik, pertemuan kedua 65,71% dengan kriteria baik, dan pertemuan ketiga 77,14% dengan kriteria baik. Artinya gairah siswa mengacungkan tangan setiap pertanyaan dilontarkan tergolong baik karena mencapai rata-rata 69,52%.

Berikut adalah hasil belajar siswa pada siklus pertama yang diolah menggunakan fasilitas software exel dapat disajikan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Tabel hasil belajar siswa siklus pertama

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah siswa	35
2	Laki-laki	26

3	perempuan	9
4	Tertinggi	90
5	Terendah	60
6	Rata-rata	72,74
7	Tuntas	25
8	Tidak tuntas	10
9	% ketuntasan belajar	71,43

Pada siklus pertama setelah dilakukan tes berupa uraian berdasarkan data di atas, dari 25 orang siswa nilai tertinggi 90, terendah 60, yang mendapat nilai 65 ke atas 15 orang, 10 orang mendapat nilai 65 ke bawah, dengan rata-rata kelas 62%. Artinya ketuntasan belajar pada siklus pertama baru mencapai 62%, sedangkan target ketuntasan belajar adalah 75%. Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama belum dinyatakan tuntas.

a. Refleksi

Pada tahapan ini, guru/peneliti beserta teman sejawat mendiskusikan kembali hasil tindakan pada siklus I dengan melihat langkah-langkah yang sudah dicapai dan melihat kekuarangan-kekurangan dari langkah-langkah/tindakan yang sudah dilakukan, yang nantinya akan diperbaiki pada siklus atau tindakan berikutnya.

Pelaksanaan tindakan penerapan metode diskusi pada siklus pertama memiliki beberapa keunggulan diantaranya adalah siswa dapat melakukan diskusi dengan tertib walaupun masih banyak kekurangannya. Kekurangan itu akan diperbaiki pada siklus ke dua.

1. Siklus Kedua

Siklus kedua terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Berikut adalah hasil penelitian pada siklus kedua.

b. Perencanaan

Kegiatan perencanaan siklus 2 dilakukan peneliti/guru menentukan pokok bahasan (materi yang akan dibahas), membuat/menyusun skenario pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dalam PBM, membuat LKS, menyediakan media pembelajaran, membuat format daftar hadir siswa, membuat format evaluasi/tes akhir dan format lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama kegiatan sebagai tindak lanjut dari hasil tindakan pada siklus pertama.

c. Pelaksanaan Tindakan

Tahapan pelaksanaan tindakan dilakukan peneliti/guru melakukan skenario pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah direncanakan. Berikut rangkaian kegiatan yang dilakukan guru:

- 1) Guru memberikan apersepsi sebagai langkah awal dalam melakukan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran.
- 2) Guru menyiapkan media pembelajaran sambil menjelaskan materi Proses Pemilu dan Pilkada secara ringkas.
- 3) Guru membagi siswa dalam bentuk kelompok diskusi.
- 4) Guru menjelaskan skenario yang akan dilakukan siswa dalam melaksanakan diskusi.
- 5) Siswa melakukan diskusi dengan bimbingan guru.
- 6) Setelah batas waktu kegiatan inti selesai, peneliti dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran selanjutnya mengadakan evaluasi menggunakan alat-alat penilaian berupa soal-soal latihan.

d. Observasi dan Evaluasi

Pada tahap observasi, guru/peneliti beserta observer mengamati dan mengevaluasi semua kegiatan guru dan siswa selama tindakan dilakukan. Selama pelaksanaan tindakan kehadiran siswa 100%, kemampuan guru dalam menyajikan materi tergolong sangat baik. Pada saat guru menyiapkan media pembelajaran perhatian siswa tertuju pada kegiatan guru. Ketika siswa dikelompokkan suasana terlihat agak ramai. Antusias siswa terlihat baik. Selama dilakukan tindakan, aspek yang dinilai pada kegiatan siswa adalah semangat, keaktifan, toleransi dan ketertiban melaksanakan diskusi. Berikut adalah hasil pengukuran siklus kedua untuk pertemuan pertama, kedua dan ketiga untuk 7 aspek penilaian siswa yang diolah menggunakan fasilitas software excel dapat disajikan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5

Tabel rekapitulasi hasil observasi kegiatan siswa siklus kedua pada pertemuan 1, 2 dan 3.

No	Objek yang diamati	Siklus 2							
		% Keberhasilan pada tiap pertemuan							
		1	Kriteria	2	Kriteria	3	Kriteria	Rerata	Kriteria
1	Siswa aktif mengajukan pendapat	68,57	baik	77,14	baik	91,43	sangat baik	79,05	baik
2	Siswa toleransi atas pendapat teman	71,43	baik	80,00	baik	97,14	sangat baik	82,86	sangat baik
3	Siswa mendengarkan pendapat teman	85,71	sangat baik	94,29	sangat baik	97,14	sangat baik	92,38	sangat baik
4	Siswa berlaku tertib mengikuti diskusi	91,43	sangat baik	91,43	sangat baik	94,29	sangat baik	92,38	sangat baik
5	Siswa semangat setiap mendapat giliran	80,00	baik	91,43	sangat baik	91,43	sangat baik	87,62	sangat baik
6	Siswa siap berbicara waktu ada pertanyaan	85,71	sangat baik	91,43	sangat baik	94,29	sangat baik	90,48	sangat baik
7	Siswa mengacungkan tangan setiap pertanyaan dilontarkan	82,86	sangat baik	97,14	sangat baik	97,14	sangat baik	92,38	sangat baik
	Rerata	80,82	baik	88,98	sangat baik	94,69	sangat baik	88,16	sangat baik

Berdasarkan data di atas, hasil pengukuran siklus kedua dari 7 aspek yang dinilai pada 35 orang siswa di kelas VI mata pelajaran PKn materi kerjasama negara-negara Asia Tenggara sebagai berikut:

1. Pada aspek keaktifan mengajukan pendapat di pertemuan pertama 68,57% dengan kriteria baik, pertemuan kedua 77,14% dengan kriteria baik, dan pertemuan ketiga 91,43% dengan kriteria sangat baik. Artinya keaktifan siswa mengajukan pendapat tergolong baik karena mencapai rata-rata 79,05%.
2. Pada aspek toleransi atas pendapat teman di pertemuan pertama 71,43% dengan kriteria baik, pertemuan kedua 80,00% dengan kriteria baik, dan pertemuan ketiga 97,14% dengan kriteria sangat baik. Artinya toleransi siswa pada pendapat temannya tergolong sangat baik karena mencapai rata-rata 82,86%.
3. Pada aspek mendengarkan pendapat teman di pertemuan pertama 85,71% dengan kriteria sangat baik, pertemuan kedua 94,29% dengan kriteria sangat baik, dan pertemuan ketiga 97,14% dengan kriteria sangat baik. Artinya siswa dalam mendengarkan pendapat temannya tergolong sangat baik karena mencapai rata-rata 92,38%.
4. Pada aspek ketertiban mengikuti diskusi di pertemuan pertama 91,43% dengan kriteria sangat baik, pertemuan kedua 91,43% dengan kriteria sangat baik, dan pertemuan ketiga 94,29% dengan kriteria sangat baik. Artinya ketertiban siswa melaksanakan diskusi tergolong sangat baik karena mencapai rata-rata 92,38%.

5. Pada aspek semangat mendapat giliran di pertemuan pertama 80,00% dengan kriteria baik, pertemuan kedua 91,43% dengan kriteria sangat baik, dan pertemuan ketiga 91,43% dengan kriteria sangat baik. Artinya semangat mendapat giliran mengeluarkan pendapat ketika berdiskusi tergolong sangat baik karena mencapai rata-rata 87,62%.
6. Pada aspek siap berbicara waktu ada pertanyaan di pertemuan pertama 85,71% dengan kriteria sangat baik, pertemuan kedua 91,43% dengan kriteria sangat baik, dan pertemuan ketiga 94,29% dengan kriteria sangat baik. Artinya kesiapan siswa berbicara waktu ada pertanyaan ketika berdiskusi tergolong sangat baik karena mencapai rata-rata 90,48%.
7. Pada aspek mengacungkan tangan setiap pertanyaan dilontarkan di pertemuan pertama 82,86% dengan kriteria sangat baik, pertemuan kedua 97,14% dengan kriteria sangat baik, dan pertemuan ketiga 97,14% dengan kriteria sangat baik. Artinya gairah siswa mengacungkan tangan setiap pertanyaan dilontarkan tergolong sangat baik karena mencapai rata-rata 92,38%.
8. Pada siklus 2 dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pengukuran aktifitas siswa dari ke 7 aspek tersebut dapat dinyatakan pertemuan 1 tergolong baik karena mencapai rata-rata 80,82%, pertemuan 2 tergolong sangat baik karena mencapai rata-rata 88,98%, pertemuan 3 tergolong baik karena mencapai rata-rata 80,82%, dan pertemuan 3 tergolong sangat baik karena mencapai rata-rata 88,16%.

Berikut adalah hasil belajar siswa pada siklus kedua yang disajikan pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Tabel hasil belajar siswa siklus kedua

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah siswa	35
2	Laki-laki	26
3	perempuan	9
4	Tertinggi	100
5	Terendah	63
6	Rata-rata	84,91
7	Tuntas	32
8	Tidak tuntas	3
9	% ketuntasan belajar	91,43

Pada siklus kedua setelah dilakukan tes berupa uraian berdasarkan data di atas, dari 25 orang siswa nilai tertinggi 100, terendah 63, yang mendapat nilai 65 ke atas 22 orang, 3 orang mendapat nilai 65 ke bawah, dengan rata-rata kelas 87.. Artinya

ketuntasan belajar pada siklus kedua mencapai 91,43% dengan target ketuntasan belajar adalah 75%. Dengan demikian pelaksanaan tindakan pada siklus kedua dinyatakan tuntas.

a) Refleksi

Seperti siklus pertama, guru/peneliti melakukan analisis terhadap hasil observasi pada siklus kedua. Data yang diperoleh pada siklus kedua adalah kegiatan siswa dan guru semakin meningkat begitu juga dengan hasil belajar siswa. Dengan demikian pada siklus kedua materi kerjasama negara-negara Asia Tenggara pada mata pelajaran PKn dinyatakan tuntas karena memenuhi target ketuntasan baik dari segi individual maupun klasikal.

1. Pembahasan

Pada siklus 1, indikator keaktifan guru dan siswa dalam pembelajaran diskoring dengan skala likert 1 s/d 5. Adapun target keberhasilan 75% yang artinya keberhasilan akan tercapai apabila rata-rata dari variabel yang dinilai telah mencapai 3,8. Untuk variabel hasil belajar siswa dilakukan skoring 0 s/d 100 dengan target pencapaian keberhasilan 65 dan ketuntasan belajar 75%.

Berikut adalah rangkuman hasil belajar siswa pada siklus 1 dapat disajikan pada tabel 4.8.

Tabel 4.8

Keberhasilan Belajar Siklus 1

No	Indikator	Target	Rerata	Keberhasilan
1	Keaktifan guru	75%	3,9	78,78%
2	Keaktifan Siswa	75%	3,3	65,71%
3	Hasil Belajar	75%	72,74	71,43%

Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa target rata-rata untuk keaktifan guru sudah dapat terpenuhi, namun variabel keaktifan siswa dan keberhasilan belajar belum dapat dipenuhi. Nampak dari ketiga variabel yaitu keaktifan guru 78,78% berhasil, keaktifan siswa 65,71% belum berhasil, dan hasil belajar 71,43% belum berhasil. Pencapaian itu disebabkan oleh siswa masih terbiasa dengan pola lama yaitu hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga mempengaruhi semangat dan keberanian untuk mengeluarkan. Tindakan selanjutnya hanya memerlukan dorongan semangat untuk menyakinkan siswa bahwa dalam melakukan diskusi kita harus berani dan berhak untuk mengajukan pendapat.

Pada siklus 2, indikator keaktifan guru dan siswa dalam pembelajaran diskoring dengan skala yang sama dengan siklus 1. Indikator keaktifan dan keberhasilan siswa disajikan pada tabel 4.9.

Tabel 4.9

Keberhasilan Belajar Siklus 2

No	Indikator	Target	Rerata	Keberhasilan
1	Keaktifan guru	75%	4,1	83,11%
2	Keaktifan Siswa	75%	4,9	88,16%
3	Hasil Belajar	75%	84,91	91,43%

Dari tabel di atas terlihat adanya kemajuan dalam ketiga variabel yang sangat signifikan hingga tingkat keberhasilan individu siswa telah mencapai 91,43%. Hal ini merupakan upaya dari proses penyadaran bahwa untuk memahami materi kerja sama negara-negara Asia Tenggara perlu adanya diskusi sehingga siswa akan berusaha mencari sendiri materi yang terkait dengan Asia Tenggara. Keberhasilan belajar akibat dari hasil penerapan metode diskusi dirangkum dalam sebuah tabel yaitu 4.10.

Tabel 4.10

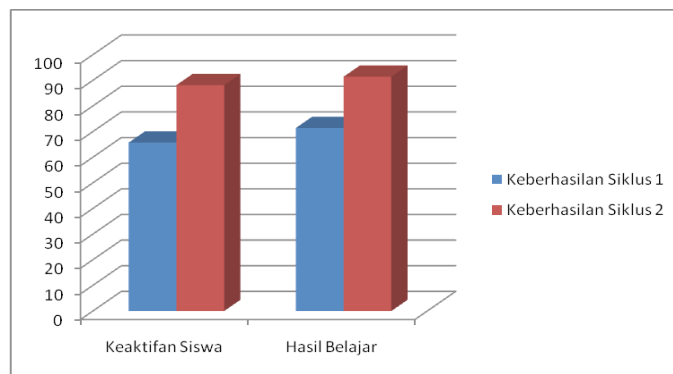
Rangkuman Keberhasilan Belajar

No	Indikator	Target	Rerata Siklus 1	Keberhasilan Siklus 1	Rerata Siklus 2	Keberhasilan Siklus 2
1	Keaktifan guru	75%	3,9	78,78%	4,1	83,11%
2	Keaktifan Siswa	75%	3,3	65,71%	4,9	88,16%
3	Hasil Belajar	75%	72,74	71,43%	84,91	91,43%

Dari tabel di atas terlihat adanya kemajuan dalam ketiga variabel yang sangat signifikan dari keaktifan guru, keaktifan siswa dan keberhasilan belajar. Variabel keaktifan guru pada siklus pertama mencapai 78,78% dan siklus kedua 83,11%. Artinya keaktifan guru pada siklus 1 dan siklus 2 terjadi peningkatan 4,33%. Variabel keaktifan siswa pada siklus pertama mencapai 65,71% dan siklus kedua 88,16%. Artinya keaktifan siswa pada siklus 1 dan siklus 2 terjadi peningkatan 22,45%. Sedangkan pada variabel hasil belajar siswa pada siklus pertama mencapai 71,43% dan siklus kedua 91,43%. Artinya hasil belajar pada siklus 1 dan siklus 2 terjadi peningkatan 20%.

Peningkatan hasil pembelajaran mata pelajaran PKn kerja sama negara-negara Asia Tenggara menggunakan metode diskusi pada kelas VI SDN 7 Montong Baan dapat disajikan dalam bentuk grafik 4.11.

Grafik 4.11 Peningkatan Keberhasilan Belajar



Data grafik di atas bila dicermati dari siklus 1 ke siklus 2 tampak adanya peningkatan yang **cukup signifikan**, yaitu pada variabel keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. Untuk dapat kenaikan yang maksimal ada kemungkinan untuk materi kerja sama negara-negara Asia Tenggara perlu diperkaya lagi dengan menggunakan metode diskusi yang lebih kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara Pembelajaran yang Efektif/ 22-01-2008.
- Depdiknas, 2005. *Model-model Pembelajaran yang Efektif*. http://ktsp.diknas.go./download/ktsp_smk/14.ppt#7 Model-model Pembelajaran yang Efektif/ 22-01-2008.
- Djamarah, 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional
- Ibrahim, 2003. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Muhibiansyah, 1995. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Jakarta : Kanisius.
- Pramudjono, 2003. *Statistika Dasar*. FKIP Samarinda : UNMUL.
- Riyanto, 2001. *Paradigma Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sardiman (2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Slameto , 2003. *.Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____1989. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.